

**INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MATA KULIAH
PENGANTAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN WILAYAH
PADA JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI FIS UNIMED**

Minah Sinuhaji, Walbiden Lumbantoruan, dan M. Ridha Syafii Damanik

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Psr V Medan Estate, 20221, Indonesia
Email : minahsinuhaji@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat ketuntasan penguasaan mahasiswa jurusan geografi melalui penerapan model pembelajaran kerja lapangan dan pemanfaatan teknologi informasi pada materi perencanaan pembangunan wilayah.

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang diterapkan adalah kuliah kerja lapangan, dimana mahasiswa dituntut untuk melakukan pembelajaran di lapangan dengan mengamati dan menganalisis kenampakan di lapangan dengan konsep teori yang di pelajari. Mahasiswa juga terlibat langsung dalam pemanfaatan IT melalui pencarian data dan informasi menggunakan internet. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah KKL Sosial pada semester ganjil tahun akademik 2011/2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada nilai mahasiswa mulai dari tahap pra lapangan, dimana rata-rata nilai mahasiswa 83,5 dengan komposisi nilai A = 8,82 %, B = 67,65% dan C = 23,53 % , tahap lapangan nilai rata-rata mahasiswa 83,90 dengan komposisi nilai A = 11,76 %, B = 82,35 % dan nilai C = 5,88 % dan tahap pasca lapangan memperoleh nilai rata-rata 84,43 dengan komposisi nilai A = 17,65 %, B = 76,47 % dan C = 5,88 %. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran kerja lapangan dalam mata kuliah perencanaan pembangunan dan pembangunan wilayah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada KDBK Pengembangan Wilayah, (2) Penguasaan IT melalui *e-learning* dapat dilakukan dalam pembelajaran pada KDBK Geografi Teknik dan Pengembangan Wilayah melalui penugasan dalam bentuk data digital yang dikirimkan melalui email, pemanfaatan internet sebagai sumber referensi, serta pemanfaatan sistem informasi geografis untuk menganalisis potensi daerah dan perencanaan tata ruang, (3) Adanya peningkatan tingkat ketuntasan mahasiswa melalui penerapan inovasi pembelajaran.

Kata Kunci : Inovasi Pembelajaran, Praktek Lapangan, Pengantar Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah

PENDAHULUAN

Dalam dunia kependidikan Peranan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Geografi termasuk dalam mata kuliah Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah dapat diterapkan berdasar pada kompetensi dan pengembangannya dalam kegiatan belajar-mengajar.

Kebutuhan dunia kerja menuntut lulusan kompeten dalam mengaplikasikan materi yang diterima dalam pendidikan untuk diterapkan dalam dunia kerja. Kompetensi lulusan merupakan spesifikasi lulusan yang akan dihasilkan oleh suatu program studi terhadap lulusannya.

Dalam jurusan Pendidikan Geografi, salah satu diantaranya mata kuliah Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang termasuk dalam KDBK Pengembangan Wilayah, dimana mata kuliah ini menekankan pada aspek-aspek yang perencanaan wilayah dan tata ruang. Mata kuliah ini berada pada semester 4, dimana praktek yang terkait dengan mata kuliah ini adalah Kuliah Kerja Lapangan Sosial yang berada pada semester 5.

Permasalahan yang saat ini berkembang pada mata kuliah Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah adalah proses pembelajaran mata kuliah ini masih terlihat masih verbalistik, karena dosen pada umumnya mengajar secara teoritis dan kurang

menggunakan sarana/prasarana, berupa penerapan teknologi informasi yang berkembang pada masa kini dalam mendukung Pengembangan Pembelajaran dalam mencapai kompetensi lulusan pada Program Studi Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah, hendaknya mencapai kompetensi lulusan seperti : (1) Pengetahuan dan Pemahaman (*knowledge and understanding of*); (2) Kemampuan intelektual (*intellectual thinking, skill-able to*); (3) Kemampuan keterampilan praktis (*practical skill-able to*); dan (4) Kemampuan managerial (*Managerial skill-able to*)

Tingkatan-tingkatan ini harus dipenuhi seseorang. Seseorang yang akan terjun di dunia kerja, kriteria ini akan menjadi suatu standard kelulusan dalam suatu program studi maupun standar untuk lulusan institusi pendidikan untuk dapat diterima dan memiliki daya saing yang tinggi.

Dengan adanya perkembangan teknologi dalam pembelajaran maka perlu dilakukan inovasi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kerja lapangan serta penerapan IT dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang dalam KDBK Pengembangan Wilayah, maka disusun perumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kerja lapangan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada KDBK Pengembangan Wilayah?; (2) Bagaimana penerapan IT dalam

rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada KDBK Pengembangan Wilayah?; (3) Berapa tingkat ketuntasan mahasiswa dalam materi Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah setelah menggunakan model pembelajaran Kerja Lapangan dan penerapan IT?

METODE PENELITIAN

Adapun subjek penelitian ini mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi yang sedang mengambil mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Sosial pada semester ganjil tahun akademik 2012 - 2013. Mahasiswa yang ditentukan dalam penelitian ini berjumlah 34 orang yang diambil dari mahasiswa reguler dan ekstensi.

Materi pembelajaran yang difokuskan dalam penelitian ini adalah tentang aspek potensi daerah dalam perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah dan penataan ruang. Sedangkan peneliti yang terlibat terdiri dari dosen KDBK Pengembangan Wilayah dan Geografi Teknik yang berjumlah 3 (tiga) orang.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dibutuhkan beberapa alat dan bahan, diantaranya beberapa jenis peta, sebagian kecil buku referensi PPW, materi Pembelajaran Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah, laboratorium Sistem Informasi Geografis. Peta-peta yang dibutuhkan diantaranya: (1) Peta Tata Guna Lahan, (2) Peta Tanah, (3) Peta Tata Ruang.

Mekanisme dan rancangan untuk perbaikan pembelajaran mata kuliah Pembangunan dan Pengembangan Wilayah Indonesia terbagi menjadi dua tahap kegiatan. Tahap pertama adalah inovasi media pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi informasi yang akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2012/2013. Sedangkan tahap kedua untuk menerapkan media pembelajaran yang telah dibuat pada tahap pertama dalam proses belajar mengajar. Pembangunan dan Pengembangan Wilayah Sumatera Utara. Tahap kedua ini dilaksanakan pada saat mata kuliah Kuliah Kerja Lapangan (KKL) Sosial dimunculkan oleh jurusan pada semester ganjil tahun 2012/2013. Dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap pertama nantinya akan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan satunya Standard Kompetensi lulusan Jurusan Pendidikan Geografi FIS Unimed yang harus mampu mengenal, mendeskripsi dan menganalisis fenomena alam yang terdapat di lapangan atau yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Pada tahap pertama terbagi menjadi dua kegiatan survey lapangan dan studi pustaka dan pencarian informasi di internet. Survei lapangan untuk mencari data dan fenomena hasil Pembangunan dan Pengembangan Wilayah Sumatera Utara di lapangan. Studi pustaka dan pencarian informasi di

internet untuk inovasi media pembelajaran dan menambah album foto dan gambar rekaman fenomena hasil proses Pembangunan dan Pengembangan yang terdapat di internet, majalah, surat kabar, jurnal dan buku.

Kegiatan survey lapangan terbagi menjadi tiga tahap yaitu (1) Tahap Persiapan, dimana pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain: penyusunan proposal, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pre test untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah, pembagian kelompok lapangan; (2) Tahap Pelaksanaan, dimana kegiatan yang dilakukan meliputi: (a) pra lapangan meliputi studi pustaka, pengumpulan data dan digitasi peta-peta yang dibutuhkan, (b) praktek lapangan, (c) penyusunan laporan praktek lapangan dan presentase kelompok, (d) post test (3) Tahap Penyusunan Laporan Penelitian, yang meliputi, analisis seluruh hasil pembelajaran dan penilaian dari *pre test* dan *post test* disusun dalam laporan penelitian. Hal-hal yang menjadi temuan dalam pelaksanaan penelitian di uraikan dalam laporan tersebut. Disamping itu, ketercapaian indikator dan hambatan juga dipaparkan dalam laporan hasil penelitian.

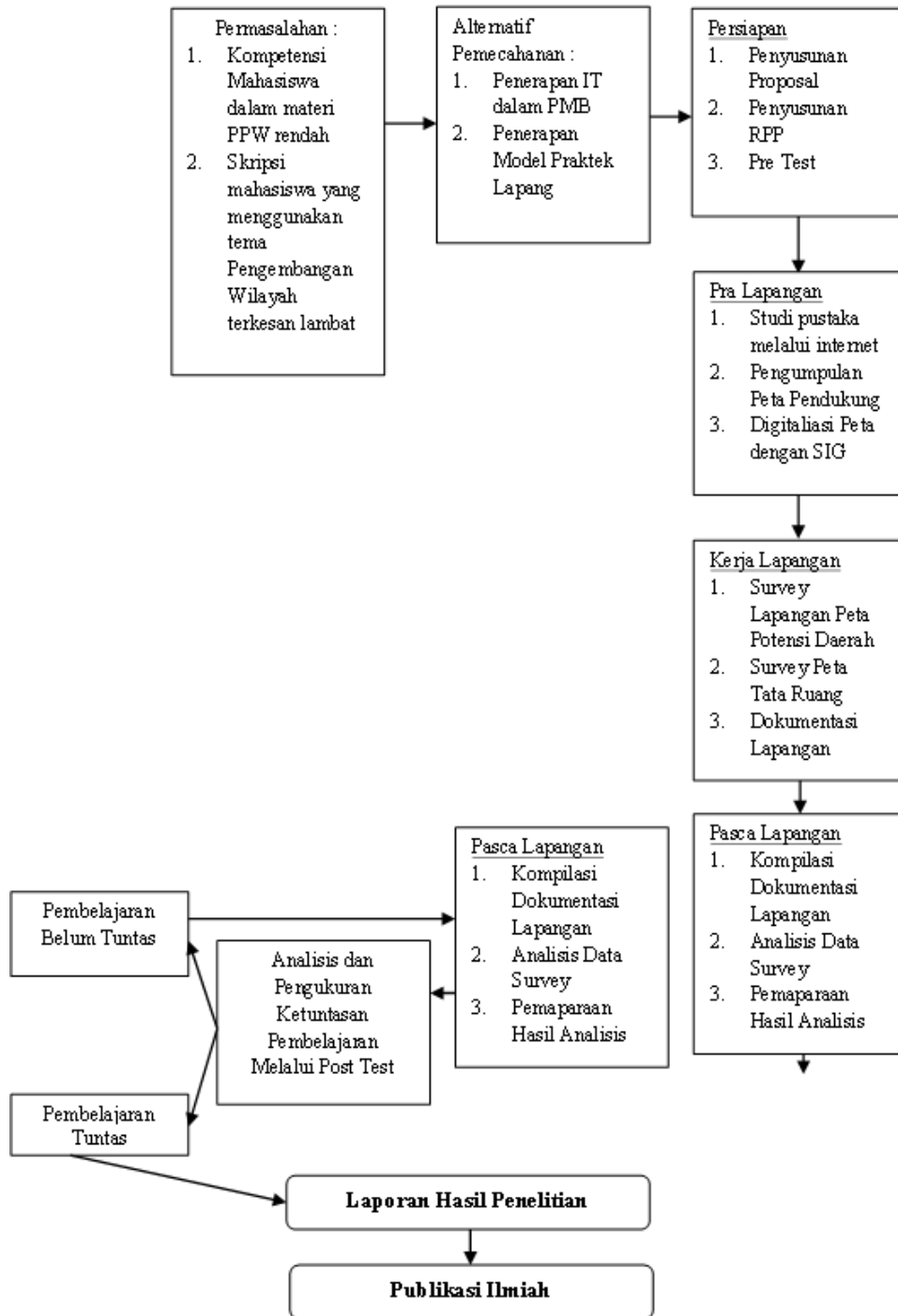
Dari serangkaian tahapan yang di uraikan dalam prosedur penelitian, selanjutnya di gambarkan dalam diagram alir penelitian. Dalam diagram tersebut, tahapan demi

tahap yang direncanakan dalam penelitian, digambarkan secara sistematis. Diagram alir penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah pengantar perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah merupakan kuliah yang mengkaji dan mendalami pengetahuan tentang konsep-konsep perencanaan wilayah dan tata ruang wilayah, perkembangan kota, bentuk-bentuk kota, serta arah perkembangan pembangunan wilayah, serta kriteria perencanaan tata ruang. Dalam mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk mampu menyusun perencanaan wilayah atas dasar potensi, serta dapat menganalisis dampak lingkungan, dan juga mampu membuat perencanaan penggunaan lahan secara benar berbasis peta. Cakupan materi meliputi konsep teknik; perencanaan wilayah, potensi wilayah, berbagai arah perencanaan pembangunan dan tata ruang pembangunan wilayah.

Mata kuliah ini diperoleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Unimed pada semester genap di semester 4 (empat). Mata kuliah ini memiliki keterkaitan dengan Kuliah Kerja Lapangan Sosial Ekonomi yang dilaksanakan pada semester ganjil 2012 pada untuk mahasiswa semester 5 (lima), dimana pada praktek ini, mahasiswa dituntut untuk dapat mengamati aspek-aspek sosial ekonomi untuk menganalisis potensi suatu daerah.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Pada dasarnya, mata kuliah pengantar perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah dirancang agar mahasiswa tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, namun mampu mengamatinya secara langsung di lapangan serta menganalisis kondisi yang terdapat di lapangan dengan konsep-konsep yang sudah dipelajari. Hal ini tentunya harus dilakukan melalui praktek lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan analisa hasil pengamatan pada peta, lapangan serta mengaitkannya dengan berbagai teori dari sumber internet dan menuangkannya dalam sebuah laporan hasil kegiatan lapangan. Hal ini merupakan bagian dari inovasi pembelajaran yang diterapkan dalam mata kuliah perencanaan pembangunan wilayah dan tata ruang yang diintegrasikan dengan Kuliah Kerja Lapangan sebagai bentuk pembelajaran berbasis kasus.

Dalam kegiatan pembelajaran matakuliah pengantar perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah, sebelum perkuliahan dilaksanakan tim peneliti (dosen mata kuliah) merumuskan perangkat pembelajaran berupa GBPP/Silabus dan Rancangan Program Pengajaran/RPP. Setelah itu Tim peneliti membuat perangkat pembelajaran berdasarkan kategori yang dibutuhkan dalam kegiatan proses pembelajaran mata kuliah perencanaan pembangunan wilayah dan tata ruang.

Matakuliah perencanaan pembangunan wilayah dan tata ruang berlangsung selama satu semester dengan 16 (enam belas) kali pertemuan. Dari enam belas kali pertemuan kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan pembelajaran, yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai November 2012.

Pre test

Berdasarkan dari hasil pre tes yang dilakukan, dapat dilihat bahwa banyak sekali mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan awal dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, mereka cenderung kurang semangat serta kurang antusias untuk mengerjakannya. Hasil nilai pre test (Tabel 1.) menunjukkan hanya 11,76% mahasiswa yang memperoleh nilai C, sedangkan 88,24% lainnya tidak kompeten.

Setelah dilakukan pre test, selanjutnya dosen pengampu menjelaskan kepada mahasiswa pada saat proses pembelajaran dilaksanakan agar mahasiswa mengetahui tentang bagaimana skenario pelaksanaan ini dilakukan. Dari aktivitas kegiatan pada tahap ini Dosen/Tim Peneliti menjelaskan prosedur/sistematika yang dilakukan di lapangan kepada kelompok mahasiswa yang sudah dibagi kedalam 5 (lima) kelompok dan memaparkan bentuk permasalahan yang harus diamati oleh mahasiswa pada saat melakukan pembelajaran.

Table 1. Distribusi Skor Pre-Tes

No	Kategori Nilai	Jumlah Mahasiswa	
		F	%
1	90-100 A (Sangat Kompeten)	0	0,00
2	80-89 B (Kompeten)	0	0,00
3	70-79 C (Cukup Kompeten)	4	11,76
4	0-69 E (Tidak Kompeten)	30	88,24
Jumlah		34	100,00

Sumber: Hasil Penilaian Dosen Mata Kuliah PPW (2012)

Pra Lapangan

Dari hasil penilaian kegiatan pra lapangan, dapat dilihat bahwa seluruh mahasiswa lulus dengan perolehan 67,65% mahasiswa memperoleh nilai B, 23,53% memperoleh nilai C, dan 8,82% memperoleh nilai A. Hasil penilaian pada

tahap pra lapangan dapat dilihat pada tabel 2.

Dari hasil penugasan, seluruh mahasiswa mengumpulkan secara lengkap data-data yang dibutuhkan, namun kendala yang muncul adalah ketepatan waktu perolehan data yang cukup lama sebab akses data yang sulit.

Tabel 2. Nilai Kumulatif Kelompok pada Tahap pra lapangan

No.	Kelompok	Nilai				Total	Jumlah rata-rata
		A	B	C	E		
1	I	0	6	0	0	6	87
2	II	0	3	4	0	7	78
3	III	1	5	1	0	7	85
4	IV	2	5	0	0	7	87
5	V	0	4	3	0	7	80
Jumlah		3	23	8	0	34	417
Prosentase		8,82	67,65	23,53	0,00	100,00	83

Sumber: Hasil Penilaian Dosen Mata Kuliah PPW (2012)

Praktek Lapangan

Hasil penilaian mahasiswa tiap kelompok pada kegiatan praktek lapangan (Tabel 3) menunjukkan bahwa capaian kompetensi mahasiswa tercapai. Terdapat 82,35% memperoleh nilai B, 11,76% memperoleh nilai A, dan 5,88% memperoleh nilai C.

Berdasarkan hasil pengamatan Dosen/Tim Peneliti pada kegiatan

praktek lapangan, mahasiswa sudah mampu memahami permasalahan yang ditawarkan oleh Dosen/Tim Peneliti dan mengikuti rancangan yang telah disusun sebelumnya serta mahasiswa sudah mampu melakukan pengamatan dilapangan dan mencatat temuan-temuan yang dijumpai dilapangan

Tabel 3. Nilai Komulatif Kelompok pada kegiatan Praktek Lapangan

No.	Kelompok	Nilai				Total	Jumlah rata-rata
		A	B	C	E		
1	I	1	5	0	0	6	86
2	II	3	4	0	0	7	87
3	III	0	7	0	0	7	84
4	IV	0	6	1	0	7	82
5	V	0	6	1	0	7	81
Jumlah		4	28	2	0	34	420
Prosentase		11,76	82,35	5,88	0,00	100,00	84

Sumber: Hasil Penilaian Dosen Mata Kuliah PPW (2012)

Hambatan pada tahap kegiatan lapangan ini adalah mahasiswa belum terbiasa melakukan pengamatan dilapangan secara sistimatis, sehingga pengumpulan data membutuhkan waktu yang lama dan langkah-langkah prosedur praktek masih belum runtut.

Pasca Lapangan

Dari aktivitas kegiatan pada tahap pasca lapangan ini Dosen/Tim Peneliti dapat melihat suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran yang diharapkan. Tugas yang diberikan dosen kepada kelompok dengan menggunakan lembar kerja praktikum mampu dikerjakan dengan baik. Kelompok mahasiswa memecahkan hasil identifikasi dan menganalisa hasil identifikasi dengan mempertimbangkan faktor lingkungan yang mempengaruhinya melalui pemanfaatan media *e-learning*. Penggunaan media *e-learning* yang dilakukan mahasiswa dengan memanfaatkan laboratorium Jurusan Pendidikan Geografi.

Capaian hasil pembelajaran mahasiswa pada tahap ini menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa memperoleh ketutasan dengan baik. Data Tabel 3

menunjukkan 76,47% mahasiswa memperoleh nilai B, 17,65% memperoleh nilai A, 5,88% memperoleh nilai C. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi yang diperoleh mahasiswa dominan pada nilai B.

Dari hasil refleksi pada tahap pasca lapangan ini, menunjukkan bahwa aktivitas kelompok mahasiswa dalam proses pembelajaran sudah cukup baik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Mahasiswa mampu memecahkan permasalahan yang ditentukan menggunakan berbagai media dan kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari mahasiswa mampu membangun kerjasama dalam kelompok dalam memecahkan masalah belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran serta melaksanakan tugas sesuai dengan panduan yang diberikan. Proses ini dapat dievaluasi dari hasil tugas penulisan ilmiah yang diberikan oleh dosen dari hasil praktek lapangan yang dilakukan kelompok mahasiswa.

Tabel 3. Nilai Komulatif Kelompok pada Tahap Pasca Lapangan

No.	Kelompok	Nilai				Total	Jumlah rata-rata
		A	B	C	E		
1	I	0	6	0	0	6	82
2	II	1	5	1	0	7	86
3	III	2	4	1	0	7	86
4	IV	2	5	0	0	7	85
5	V	1	6	0	0	7	82
Jumlah		6	26	2	0	34	420
Prosentase		17,65	76,47	5,88	0,00	100,00	84,4

Sumber: Hasil Penilaian Dosen Mata Kuliah PPW (2012)

Berdasarkan analisis perolehan nilai mahasiswa pada kegiatan pra lapangan, praktek lapangan, dan pasca lapangan menunjukkan peningkatan. Hal ini menunjukkan kualitas mahasiswa semakin meningkat dari masing-masing tahapan.

Selanjutnya pada tahapan setelah pelaksanaan latakahpn ini dilakukan post test untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilakukan pembelajaran

dengan beberapa model. Dari hasil post test yang dilakukan, dapat dilihat terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari awalnya hanya 3 orang yang lulus, namun saat pengukuran kompetensi di akhir dapat dilihat seluruh mahasiswa mampu menyelesaikan pembelajaran dengan tuntas. Hasil post test mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Pre Test dan Post Test

Nilai	Pretest		Post Test	
	Jumlah	%	Jumlah	%
A		0	3	8,82
B		0	19	55,88
C	4	11,76	12	35,29
E	30	88,24		0,00

Sumber: Hasil Penilaian Dosen Mata Kuliah PPW (2012)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa yang awalya 88,24 % tidak lulus, meningga menjadi seluruhnya lulus. Tingkat penguasaan mahasiswa yang paling dominan berada pada nilai B sebanyak 55,88 %, sedangkan mahasiswa yang mampu mencapai nilai A sebanyak 8,82 %, dan sisanya sebanyak 35,29 % mendapat nilai C.

Model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Instruction (PBI)* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBI ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Dalam aktivitasnya, pengembangan praktek lapangan pengantar perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah. Penerapan model ini mendorong mahasiswa aktif

berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan melalui penulisan karya ilmiah.

Pada kegiatan pengembangan praktek lapangan pengamatan implementasi tata ruang pada mata kuliah pengantar perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah yang dilakukan oleh mahasiswa semester 5 Jurusan Pendidikan Geografi, mahasiswa aktif berpikir memecahkan masalah identifikasi tumbuhan yang diperoleh dari hasil pengambilan sampel dilapangan selanjutnya melakukan komunikasi, mencari dan mengolah data melalui media pembelajaran laboratorium dan selanjutnya menyimpulkannya melalui karya ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa dalam kelompok.

Inovasi model pembelajaran yang digunakan mampu melibatkan mahasiswa dengan masalah nyata, sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi menerapkan model pembelajaran *berbasis masalah* dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis yang dilakukan melalui tahapan-tahapan dan proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. Tahapan yang dilakukan mahasiswa dimulai dengan tugas yang diberikan oleh Dosen/Tim Peneliti untuk melakukan kegiatan praktek lapangan pengamatan implementasi tata ruang Kabupaten Serdang Bedagai. Data yang diambil dari lapangan berupa kondisi faktual pemanfaatan lahan, dan keseusaian

pemnafaatan lahan tersebut dengan peta rencana Tata Ruang Kabupaten Serdang Bedagai. Peta-peta yang digunakan diolah di laboratorium SIG, selanjutnya dianalisa oleh mahasiswa dengan menggunakan media *e-learning* untuk menyimpulkan berdasarkan kondisi yang diamati dengan kajian teori yang digunakan.

Peningkatan Kualitas Mahasiswa Melakukan Praktek Lapangan

Adanya perkembangan terhadap kompetensi lulusan yang lebih spesifik menjadikan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan harus dioptimalnya untuk mencapai standar kompetensi yang dibutuhkan oleh stakeholder. Dalam kajian perencanaan pembangunan wilayah dan tata ruang, kompetensi lulusan dituntut tidak hanya memahami konsep-konsep namun sudah pada tahap analisis potensi dan perencanaan. Kondisi ini tentunya mendorong dosen khususnya KDBK Perencanaan Pengembangan Wilayah untuk melakukan inovasi dalam pembelajarannya.

Adanya keterbatasan waktu dan biaya mengakibatkan pembelajaran yang dirancang terkadang tidak berjalan optimal. Dalam mata kuliah pengantar perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah, pada dasarnya membutuhkan praktek lapangan untuk mencapai kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan. Namun dalam implementasinya, praktek lapangan belum dapat dilakukan untuk satu mata kuliah tersebut, sebab ketersediaan sumberdaya yang masih belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan praktek lapangan ini maka dilakukan integrasi pembelajaran yaitu pada saat kuliah kerja lapangan

Sosial ekonomi yang dilakukan pada semester ganjil. Dengan adanya praktek lapangan ini mampu mendorong mahasiswa untuk belajar mengetahui bagaimana mahasiswa sebagaimana tenaga ahli yang siap pakai dan memotivasi mahasiswa untuk beraktivitas dalam melakukan pekerjaan secara efisien dan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Soehendro (1996) bahwa sasaran pendidikan dapat ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) atau berorientasi pada penerapan iptek, melalui praktikum dan kerja praktek. Selanjutnya mengorganisir mahasiswa melakukan kegiatan praktek lapangan dapat memberikan keterampilan mahasiswa untuk membuktikan dan atau menemukan suatu konsep secara ilmiah (*scientific inquiry*) dan menghargai ilmu serta keterampilan yang dimiliki

Berdasar hasil penilaian kerja kelompok mahasiswa dari tahap pra lapangan hingga tahap pasca lapangan pada kegiatan pembelajaran praktek lapangan pengantar perencanaan pembangunan dan pengembangan wilayah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat nilai mahasiswa pada tahap pra lapangan rata-rata nilai mahasiswa 83,5 dengan komposisi nilai (A = 8,82 %, B = 67,65% dan C = 23,53 %), tahap lapangan nilai rata-rata mahasiswa 83,90 dengan komposisi nilai (A = 11,76 %, B = 82,35 % dan nilai C = 5,88 %) dan tahap pasca lapangan memperoleh nilai rata-rata 84,43 dengan komposisi nilai (A = 17,65 %, B = 76,47 % dan C = 5,88 %). Hasil ini menunjukkan jumlah mahasiswa yang memiliki nilai yang tinggi semakin meningkat.

Di samping itu, kegiatan praktikum/praktek pada mahasiswa semester 3 Jurusan Pendidikan

Geografi dapat: 1) membina atau meningkatkan daya observasi mahasiswa, 2) merangsang keingintahuan mahasiswa, 3) meningkatkan ketelitian, objektivitas dan kejujuran mahasiswa, 4) menyediakan pengalaman belajar dalam hal bagaimana kerjasama dan interaksi dengan sesama mahasiswa dalam sebuah *team work*, serta 5) dapat menjalin hubungan yang erat dengan teman, mahasiswa dan dosen. Hal ini sesuai dengan pendapat Harijati (2011) bahwa melalui kegiatan praktikum/praktek lapangan mahasiswa dapat melakukan praktek terbimbing, langsung dan nyata, sehingga mahasiswa mendapat pengalaman dan keterampilan secara langsung.

Inovasi pembelajaran Pengantar Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah melalui e-learning

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat menuntut mahasiswa harus dapat menggunakan teknologi informasi (TI) dalam setiap aktivitas. Inovasi yang dikembangkan dalam pembelajaran ini, dirancang untuk dapat mendorong mahasiswa dalam pemanfaatan TI dalam bentuk *e-learning*. Wujud yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mencari referensi dari internet, mengakses beberapa situs yang menyediakan informasi tentang peta-peta yang digunakan dalam praktek lapangan nantinya, hingga mengumpulkan tugas-tugas tersebut melalui email. Dalam pembelajaran *e-learning* mahasiswa mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *e-learning* secara tidak langsung akan menekan mahasiswa

memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya.

Mahasiswa dalam kelompok praktek lapangan pada mata kuliah Pengantar Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah melakukan pengamatan lapangan dan analisis berdasarkan kajian-kajian teori dan perkembangan keilmuan saat ini dengan bantuan berbagai sumber dari media internet. Secara mandiri kelompok mahasiswa membahas hasil yang diperoleh dari lapangan dan membuktikannya dengan teori yang diperoleh dari berbagai sumber di internet dan mengembangkannya dengan lebih baik. Kegiatan mahasiswa melakukan analisa vegetasi dengan menggunakan *e-learning* menciptakan pembelajaran yang inovatif dan aktif. Mahasiswa mengumpulkan berbagai bahan yang dapat mendukung hasil penelitiannya lebih bervariasi.

Penggunaan *e-learning* pada mata kuliah Pengantar Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah merupakan salah satu manifestasi *e-learning* yang paling populer yang menawarkan berbagai keuntungan seperti kesempatan belajar yang lebih fleksibel tanpa terikat ruang dan waktu, memperkaya materi pembelajaran, menghidupkan proses pembelajaran, membuat proses pembelajaran lebih terbuka, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mendukung mahasiswa untuk belajar mandiri. Bentuk aktivitas ini akan menjadi bagian dari pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dimana aktivitas yang dilakukannya merupakan bagian dari kebutuhan yang dialami langsung oleh mahasiswa, sehingga penguasaan *e-learning* yang diperoleh mahasiswa tidak hanya dapat digunakan pada satu mata kuliah saja melainkan pada

seluruh mata kuliah dan kebutuhan lainnya. Kondisi ini juga sangat menguntungkan dosen seperti yang diperkuat oleh pernyataan Suyanto (2010) bahwa mahasiswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung-jawab untuk pembelajarannya dengan ketentuan dosen senantiasa membimbing mahasiswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan pembelajaran. Sehingga mahasiswa senantiasa terpandu memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya dalam pengembangan hasil praktek menjadi sebuah karya ilmiah.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Penerapan model pembelajaran kerja lapangan dalam mata kuliah perencanaan pembangunan dan pembangan wilayah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada KDBK Pengembangan Wilayah; (2) Pengintegrasian IT melalui *e-learning* dapat dilakukan dalam pembelajaran pada KDBK Pengembangan Wilayah melalui penugasan dalam bentuk data digital yang dikirimkan melalui email, pemanfaatan internet sebagai sumber referensi, serta pemanfaatan sistem informasi geografis untuk menganalisis potensi daerah dan perencanaan tata ruang, (3) hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan prestasi belajar mahasiswa adalah mulai dari kemampuan awal mahasiswa hanya 11,76 % yang dinyatakan lulus, setelah dilakukan inovasi pembelajaran melalui praktek lapangan maka seluruh mahasiswa dinyatakan lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, B & Allen. T, (2004), *Competency Based Learning Strategies That Get Result*, Future Learning Inc, Dalam Hasudungan Sinaga, MS Lokakarya Kompetensi dan Standard Mutu Lulusan.
- Bramham, (2006), *Human Resource, Planning Golden*, Kuala Lumpur, Dalam Hasudungan Sinaga, MS, Lokakarya, Kompetensi dan Standard Mutu Lulusan.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metode Research jilid*. Yogyakarta
- Hardjosuwarn, Sunarto. 1990. *Dasar-Dasar Ekologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Fakultas Biologi UGM
- Harijati, Sri. 2011. *Model Kolaborasi Untuk Penyelenggaraan Praktikum Dalam Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh*. Jurnal PT JJ Volume 2.1
- Harun, 1993. *Ekologi Tumbuhan*. Bina Pustaka. Jakarta.
- Heinich, et al. (1996) *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Lingin, L. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Geografi. *JURNAL GEOGRAFI*, 4(2), 15-28.
- Metode Belajar Berdasarkan Masalah (Problem Based Learning) pada Mata Ajaran Termodinamika Terapan*, Prosiding Seminar Nasional Teknologi Proses Kimia 2002 di UI ISSN 1410-9891 Inovasi Produk Berkelanjutan, Hotel Sahid Jaya, Jakarta.
- Purwanto. 2002. *Pembelajaran Pengendalian Proses Menggunakan Internet*, Prosiding Seminar Nasional Teknologi Proses Kimia 2002 di UI ISSN 1410-9891 Inovasi Produk Berkelanjutan, Hotel Sahid Jaya, Jakarta.
- Purwanto 2002. Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rooesriyan, N.K, (1986), *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, PT. Aksara, Jakarta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar dan proses pendidikan*. Jakarta Kencana Prenada Media Group
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, Hscr Moh, (1991), *Menjadi Guru Profesional: Remai Rosdekaria*.

